

HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN KONSENTRASI BELAJAR PADA MAHASISWA/I UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Yardina Fauziah Harahap *¹

Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia
yardinafauziah@gmail.com

Putra Apriadi Siregar

Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia
putraapriadisiregar@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study raised the relationship between smoking behavior and the level of concentration in learning at North Sumatra University students. This study aims to find out how the relationship between smoking behavior and the concentration of learning in these students. The method used in this research is descriptive quantitative involving 30 students as research respondents which in practice is carried out by distributing questionnaires. Smoking is a behavior that burns tobacco products that are intended to be burned, smoked and/or inhaled including clove cigarettes, white cigarettes, cigars or other forms produced from the nicotina tabacum, nicotina rustica and other species or syntheses whose smoke contains nicotina and tar, with or without additives. Student achievement is essentially a reflection of learning endeavors. In general, the better the business of learning, the better the achievements. Of course this is inseparable from the factors that influence it, among others, interest, motivation, parental educational level, parental income level, and so forth. The variables studied were the independent variable (smoking behavior) and the dependent variable (learning achievement). The result of the chi-square get p value = 0,414, meaning that there is no meaningful relationship between smoking behavior and learning achievement in student at University of North Sumatera.

Keywords: Smoking Behavior, Study Concentration, Student.

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat hubungan perilaku merokok dengan konsentrasi belajar pada Mahasiswa/i Universitas Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku merokok dengan konsentrasi belajar pada Mahasiswa/i tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 30 Mahasiswa/i sebagai responden penelitian yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek,

¹ Corresponding author.

rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman nicotina tabacum, nicotina rustica dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan. Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Pada umumnya semakin baik usaha belajar maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. Tentunya hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan lain sebagainya. Variabel yang diteliti yaitu variabel independen (perilaku merokok) dan variabel dependen (konsentrasi belajar). Hasil dari chi-square di dapatkan p value = 0,414 artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara perilaku merokok dengan konsentrasi/prestasi belajar pada mahasiswa Universitas Sumatera Utara.

Kata Kunci: Perilaku Merokok, Konsentrasi Belajar, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman nicotina tabacum, nicotina rustica dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan. (Alamsyah & Nopianto, 2016).

Merokok merupakan perilaku yang merugikan kesehatan, namun jumlah perokok justru semakin bertambah. Di Indonesia, perilaku merokok dianggap sebagai kebiasaan yang sangat wajar. Perilaku merokok tidak pernah surut karena merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum maupun di jalan-jalan. Hampir setiap saat dapat disaksikan dan dijumpai orang yang sedang merokok, bahkan di lingkungan pendidikan. (Rizaldy, Afriwardi, & Sabry, 2016)

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih mengalami pertumbuhan dalam sektor industri. Pertanian tembakau dan industri pengolahan tembakau dinilai dapat meningkatkan sektor perindustrian nasional di Indonesia khususnya dalam penggunaan produk tembakau, dalam hal ini adalah rokok. Indonesia menempati peringkat ke-5 sebagai produsen tembakau dunia. Terdapat 1.132 pabrik rokok di Indonesia dan merupakan jumlah terbesar di seluruh dunia. Sekitar 800 pabrik rokok berada di tiga provinsi, yakni Jawa Tengah, Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat yang merupakan daerah penghasil tembakau terbesar nasional.^{3,4} Industri ini melibatkan jutaan orang pekerja, hingga tahun 2013 terhitung ada sekitar 114 juta orang diantaranya sekitar 40 juta (35%) di sektor pertanian, 29 juta (25%) di sektor industri, dan 45 juta (45%) di sektor jasa distribusi rokok di Indonesia.³ Keadaan ini menjadi alasan produksi rokok

terus meningkat dan belum dapat dituntaskan. (Sulastri, Herman, & Darwin, 2018)

Provinsi Sumatera Selatan, prevalensi perilaku merokok berdasarkan jumlah persentase umur > 10 tahun ke atas (terdiri dari perokok setiap hari dan perokok kadang-kadang) sebesar 31,7%, 36,5%, dan 30,1%. Di Kota Palembang prevalensi perokok setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik dan Dinas Kesehatan Kota Palembang pada tahun 2012, 2013, dan 2014 prevalensi perokok sebesar 34,17%, 43,17%, dan 58,17%. Hal ini menunjukkan bahwa di Kota Palembang prevalensi merokok setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. (Tantri, Fajar, & Utama, 2018)

Menghadapi era globalisasi sekarang ini, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas SDM ini terlebih dahulu dapat dilakukan dengan peningkatan mutu pendidikan nasional pada umumnya dan peningkatan prestasi akademik siswa pada khususnya. Prestasi belajar menurut Bloom (dalam Azwar, 2002) adalah mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar, selanjutnya Azwar (2002) menambahkan bahwa prestasi belajar atau keberhasilan belajar dapat dioperasikan ke dalam bentuk atau indikator-indikator seperti nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan indikator lain yang mampu menggambarkan kemampuan individu. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan prestasi belajar adalah faktor kondisi fisik seperti yang dijelaskan oleh Azwar (2004) bahwa kondisi fisik umum seperti penglihatan, pendengaran dan sistem saraf mempengaruhi individu dalam proses belajar dan mencapai prestasi belajar yang maksimal. Banyak hal berkaitan dengan kondisi fisik individu yang mempengaruhi usaha mereka mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Faktor keterbatasan fisik (cacat fisik) dan kondisi sakit menjadi faktor-faktor penghambat bagi individu dalam proses belajar. Keadaan fisik tersebut bisa dialami sejak lahir (hereditas) atau bisa juga terjadi karena kurangnya kewaspadaan individu dalam menjaga kondisi kesehatan (Mudzakir dan Sutrisno, 1997).

Nikotin memasuki tubuh melalui paru-paru dan alveoli. Alveoli merupakan bagian paru-paru yang berperan sebagai O_2 dan CO_2 dalam proses pernafasan, nikotin akan berpindah melalui alveoli ke dalam aliran darah dalam selang waktu 15 detik dan akan diangkut keseluruh tubuh termasuk otak. Salah satu lapisan yang ada di dalam otak di bagian paling luar yaitu adalah lapisan cortex yang berfungsi untuk menyimpan ingatan, kemampuan berbahasa dan persepsi. Kebiasaan merokok yang dilakukan para perokok dapat mengecilkan lapisan cortex dan lapisan cortex yang mengecil akan mengalami penurunan fungsi.

Disisi lain, remaja yang merokok melatar belakangi perilaku mereka dengan berbagai alasan seperti karena kemauan sendiri, melihat teman-temannya merokok dan diajari atau dipaksa merokok oleh teman-temannya. Perilaku merokok dimulai dari

mencoba-coba dan kemudian menjadi ketagihan, remaja yang mengambil keputusan untuk menjadi perokok aktif umumnya memiliki frekuensi merokok yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, akibat dari kebiasaan tersebut tubuh mereka menjadi ketergantungan terhadap rokok dan menjadi kurang nyaman ketika tidak merokok. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik individu dalam proses belajar akan tetapi perilaku merokok juga dapat mempengaruhi minat belajar dan prestasi belajar individu.

Jika perilaku ini dilakukan oleh mahasiswa secara terus-menerus dan dengan konsumsi rokok yang semakin meningkat tentu saja dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Membaca dari data di atas penulis tertarik untuk meneliti Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Tingkat Konsentrasi Belajar di Universitas Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika hubungan antara variable bebas dan variable terikat dengan cara pendekatan, observasi, dan atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoadmojo, 2010). Populasi penelitian ini adalah 30 Mahasiswa/i Universitas Sumatera Utara. Instrumen penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini adalah kuesioner. Cara pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan google form. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk memperoleh gambaran serta deskripsi pada masing-masing variabel. Dan juga menggunakan analisis bivariat untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL

Tabel 1. Analisis Univariat

No	Kategori	F	Persentase (%)
Umur			
	20 tahun	15	37,5%
	18 tahun	1	2,5%
Semester			
	6	14	35,0%
	1	1	2,5%

Fakultas

FISIP	12	30,0%
FASILKOM &FMIPA	1	2,5%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa umur responden yang paling banyak berumur 20 tahun yaitu 15 responden dengan (37,5%), dan dilihat dari semester responden yang paling banyak adalah semester 6 yaitu 14 responden (35,0%), sedangkan dilihat dari fakultas yang paling banyak yaitu FISIP sebanyak 12 responden (30,0%).

**Tabel 2. Analisis Bivariat
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Demografi Terhadap Mahasiswa
Sumatera Utara**

Perilaku Merokok	Konsentrasi Belajar				Total		P value
	Baik		Buruk				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	1	12,5	5	22,7	6	100	0,414
Tidak	7	87,5	17	77,3	24	100	
Total	8	26,7	22	73,3	30	100	

Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,414$ artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima karena tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan konsentrasi belajar.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis bivariat di dapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara perilaku merokok dengan prestasi belajar pada mahasiswa Universitas Sumatera Utara.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotina tabacum*, *nicotina rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan. (Alamsyah & Nopianto, 2016)

Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa pada hakekatnya merupakan

pencerminan dari usaha belajar. Pada umumnya semakin baik usaha belajar maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. Tentunya hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan lain sebagainya. (Mustamin & Sulasteri, 2013)

Menurut Severine Sabia dan koleganya dari Institut Kesehatan Nasional dan Penelitian Medis di Villejuif, Prancis, para peneliti dari Prancis membenarkan bahwa merokok dapat merusak otak. Dari data yang dikumpulkan dari 5.000 warga Inggris, menunjukkan bahwa mereka yang merokok lebih rendah tingkat ingatan, bernalar, kosakata, dan kecakapan verbalnya, dibandingkan mereka yang tidak merokok, jika remaja terus menerus menghisap rokok, maka akan terjadi penumpukan nikotin di otak. Penumpukan nikotin dapat mengakibatkan kerugian bagi kesehatan, mulai dari penurunan motivasi, penurunan kemampuan konsentrasi dan daya ingat (Prasadja 2012)

Dari hasil yang penelitian yang dilakukan di STIKES AL-Ma'arif Baturaja ternyata merokok tidak menjadikan prestasi belajar mahasiswa lebih rendah dibandingkan yang tidak merokok, atau dapat dikatakan bahwa hipotesa ditolak. Hal ini tentu saja bertentangan dengan teori teori yang telah ada selama ini. Mengapa hal ini dapat terjadi, menurut hasil pengamatan yang penulis lakukan mengapa penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesa dimungkinkan karna ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya :

Para perokok adalah mahasiswa yang dananya terbatas, sehingga mereka sebenarnya bukanlah perokok sejati, tapi mereka merokok karna faktor lingkungan saja dan gengsi. Mereka akan merokok jika ada rokok dari teman atau jika punya uang untuk membeli dan mereka tidak akan merokok jika sedang tidak punya uang untuk membeli rokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data serta pembahasan yang telah di lakukan di Universitas Sumatera Utara tentang perilaku merokok terhadap konsentrasi belajar maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Tidak ada hubungan antara perilaku merokok terhadap konsentrasi belajar di Universitas Sumatera Utara 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Akademi Keperawatan Al-Ma'arif Baturaja. Februari, 2020, Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar
- Alamsyah, A., & Nopianto. (2016). Ditermina Perilaku Merokok Pada Remaja. *Edurance*, 26.
- Ayuningtyas, D. (2011). Penyebab perilaku merokok terhadap memori jangka panjang pada perokok. Diperoleh tanggal 20 Juli 2014 dari <http://karya-ilmiah-um.ac.id//index.php/BK-Psikologi/article/view/12499>

- Kemenkes RI (2022) Kandungan rokok yang berbahaya bagi kesehatan
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/406/kandungan-rokok-yang-berbahaya-bagi-kesehatan#:~:text=Kandungan%20rokok%20yang%20bersifat%20racun,zat%20yang%20diketahui%20bersifat%20karsinogenik.
- Purwaningsih T, dkk (2020) hubungan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar pada mahasiswa prodi D3 Keperawatan
- Tantri, A., Fajar, N. A., & Utama, F. (2018). Hubungan Prestasi Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasaan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Kota Palembang. *Ilmu Kesehatan Masyarakat* , 75.
- Widowati A, hubungan perilaku merokok dengan konsentrasi belajar siswa kelas XI SMK Binakarya Mandiri
- World Health Organization (WHO), 2012, *Global Adult Tobacco Survey: Indonesia Report 2011*, http://www.searo.who.int/entity/tobacco/data/gats_indonesia_2011.pdf, 3 Juli 2023.